



ARTIKEL

***LITERATURE REVIEW* : PENGARUH *BABY SPA* TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK PADA BAYI**

**OLEH :
DINA FAUZIAH
152191102**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2021**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “*Literature Review : Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi*” yang disusun oleh :

Nama : Dina Fauziah

N I M : 152191102

Program Studi : Sarjana Kebidanan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, 16 Maret 2021

Pembimbing Utama



Isfaizah, S.SiT., MPH

NIDN.0608068402

LITERATURE REVIEW : PENGARUH BABY SPA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK PADA BAYI

Dina Fauziah¹⁾, Isfaizah²⁾

Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

Email: dinaa.fauziah22@gmail.com, is.fheizah0684@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : *Baby spa* merupakan stimulasi tumbuh kembang pada bayi dengan memadukan layanan antara senam bayi (*baby gym*), berenang (*baby Swim*), pijat bayi (*baby massage*). Rangkaian *baby spa* bertujuan merangsang saraf sensorik dan motorik bayi lebih dini dengan diberikan rangsangan tertentu sehingga bayi tumbuh aktif serta lebih optimal baik secara fisik dan mentalnya.

Tujuan : Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik pada anak.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode meta analisis yaitu suatu teknik statistika untuk menggabungkan hasil 2 atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif. Ada 5 jurnal yang dipakai dalam penelitian ini. Dimana kelima nya disimpulkan dengan ringkas dan dapat menghasilkan kesimpulan terkait dengan hubungan *baby spa* terhadap motorik pada bayi.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian dari kelima jurnal tersebut menunjukkan hasil yang efektif untuk stimulasi perkembangan motorik bayi yaitu *baby spa*, kemudia alat ukur yang digunakan untuk menilai perkembangan motorik pada bayi menggunakan instrument DDST dan KPSP. Dari jurnal tersebut bahwa menunjukkan ada hubungan *baby spa* terhadap perkembangan motorik pada bayi. Rangkaian *baby spa* yaitu pijat bayi, berenang dan melatih otot-otot bayi berkembang dengan sangat baik, sendi tubuh optimal, pertumbuhan berat badan dan panjang badan akan meningkat, dan tubuh akan menjadi fleksibel.

Kesimpulan : *Baby spa* sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik pada bayi. *Baby spa* dapat merangsang saraf sensorik dan motorik bayi lebih dini dengan diberikan rangsangan tertentu sehingga bayi tumbuh aktif serta optimal baik secara fisik dan mentalnya.

Kata kunci : *Baby Spa*, Perkembangan Motorik Bayi

Kepustakaan : 2010-2020

ABSTRACT

Background: Baby Spa is a stimulation for growth and development in baby by combining services between baby gym, swimming, and baby massage. The baby spa series aims to stimulate the baby's sensory and motor nerves by being given certain stimuli so the baby grows actively and optimally both physically and mentally.

Objective: The purpose of this study was to determine the effect of baby spa on motoric development in children.

Methods: This study uses a meta-analysis method, which is a statistical technique to combine the results of two or more similar studies in order to obtain a combination of quantitative data. There are five journals used in this research. Where the five are concluded briefly and can produce conclusions related to the relationship of baby spa to motoric babies.

Results : Based on the results of research from the five journals, it shows effective results for stimulating infant motor development, namely the baby spa, then the measuring instrument used to assess motor development in infants uses the DDST and KPSP instruments. From this journal, it shows that there is a relationship between baby spa and motor development in babies. The baby spa series, namely baby massage, swimming and training the baby's muscles are very well developed, optimal body joints, weight growth and body length will increase, and the body will become flexible.

Conclusion: Baby spa is very influential on motor development in babies. Baby spas can stimulate the baby's sensory and motor nerves early by being given certain stimuli so that the baby grows actively and optimally both physically and mentally.

Key words : Baby spa, Baby motoric development

Bibliography : 2010-2020

PENDAHULUAN

Setiap anak akan melalui tahap pertumbuhan dan perkembangan secara berkesinambungan. Pencapaian suatu kemampuan pada bayi akan berbeda pada setiap bayi. Kemampuan tersebut memerlukan, stimulasi atau rangsangan yang berfungsi bagi potensi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Kemampuan pada bayi dibedakan menurut patokan umur (Mahyunani, 2014).

Masa bayi adalah masa keemasan pada setiap tumbuh kembang, perkembangan meningkatnya suatu kompetensi dari fungsi tubuh yang lebih optimal sebagai hasil pematangan. Perkembangan dapat dipantau berupa aspek gerakan kasar, gerakan halus, perkembangan bicara dan bahasa, sosialisasi kemandirian (Ardiana, 2011). Bayi adalah salah satu kelompok yang sangat rentan terhadap serangan penyakit. Pemantauan terhadap kesehatan bayi sangat penting untuk memastikan kondisi bayi yang optimal (Profil Kesehatan Jawa tengah, 2017).

Tumbuh kembang bayi dapat dipengaruhi oleh faktor seperti faktor genetik, faktor hormonal atau faktor dari lingkungan. Bayi memerlukan pijatan ataupun stimulasi agar tumbuh kembang bayi dapat berkembang secara optimal dan dapat menimbulkan rasa nyaman rasa percaya diri sehingga bayi mendapat merespon lingkungannya dengan baik dan lebih berkembang. Kurangnya stimulasi atau pijatan taktil dapat mempengaruhi penyimpanan perilaku sosial, emosional dan motorik pada bayi (Soetjiningsih, 2012).

Banyak masalah yang di timbulkan oleh keterlambatan perkembangan salah satunya balita akan bermasalah dalam hubungan social awal dengan teman sebayanya, yang menyebabkan balita merasa kesepian dan tidak mempunyai kesempatan untuk berperilaku sesuai dengan teman sebayanya. Dampak apabila tahap motorik tidak terlalui maka motorik anak tidak akan berkembang, sehingga anak tidak bisa menyadari gerakanya. Perkembangan setelah bertambah usia akan mempengaruhi kecerdasan emosi, kecerdasan mental anak dan kemungkinan jangka panjang anak secara kecerdasan IQ bagus namun kecerdasan EQ terlambat (Suhartini, 2011).

Menurut World Health Organisation (WHO) tahun 2017, sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan (Bhandari, 2017). Anak di Indonesia (2018) berkisar prevalensi gangguan perkembangan antara 12,3% - 25,4%. Berdasarkan Riskesdas (2018), pemantauan pertumbuhan bayi dan balita yang tidak pernah ditimbang meningkat dari 21,2% menjadi 40% sehingga dapat untuk melakukan observasi atau skrining pertumbuhan dan perkembangan pada setiap anak.

Baby spa adalah stimulasi perkembangan dan pertumbuhan pada bayi dengan memadukan layanan antara senam bayi (*baby gym*), berenang (*baby swim*), pijat bayi (*baby massage*). Bayi yang diberikan *baby spa* akan berbeda pertumbuhan dan perkembangan dengan bayi yang tidak diberikan *baby spa*. Dikarenakan rangkaian *baby spa* bertujuan untuk merangsang saraf sensorik dan motorik pada bayi dengan diberikan rangsangan tertentu sehingga bayi tumbuh aktif serta lebih optimal baik secara fisik dan mentalnya (Momnjo, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Metode

Penelitian menggunakan desain penelitian non eksperimental atau studi literature pada jurnal-jurnal terkait. Kelima artikel jurnal hasil penelitian yang sama yaitu penelitian kuantitatif yaitu menggunakan DDST dan KPSP. Artikel yang digunakan seluruhnya publish pada rentang tahun 2017-2020.

Kemudian untuk jurnal pertama ke empat dan kelima menggunakan instrument DDST. *Denver Developmental Screening Test (DDST)* adalah suatu metode pengkajian yang digunakan secara luas untuk menilai kemajuan perkembangan anak. Tes ini dapat memberikan jaminan kepada orang tua atau bermanfaat dalam mengidentifikasi berbagai masalah dini yang mengancam tumbuh kembang anak. Tes ini hanyalah salah satu dari metode screening (dekteksi) terhadap kelainan tumbuh kembang anak. Dan penting di perhatikan tes ini diarahkan untuk membandingkan kemampuan seorang anak dengan anak lain

yang sesuai, bukan sebagai pengganti evaluasi diagnostik dan pemeriksaan fisik anak (Redha, 2018).

Pada sebuah instrument untuk deteksi kelainan tumbuh kembang anak yang telah dilakukan DDST. Penggunaan DDST II yang dimulai sejak 1967 dikenal dengan Denver Developmental Materials atau “*Denver Scale*” yang dibuat di *University of Colorado Medical Center* di *Dever Development Screening Test* (Santoso, 2013). *Denver Developmental Screening Test* (DDST) adalah metode pengkajian, untuk melihat perkembangan anak usia 0-6 tahun. Pada hasil revisi Denver II merupakan standarisasi DDST dan DDST-R (Revised Denver Developmental Screening Test). Ada perbedaan skrining Denver II memiliki sebuah item test, bentuk interpretasi dan tujuan (Dian, 2013).

Pada jurnal dua dan tiga menggunakan instrument KPSP. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan atau KPSP yaitu suatu angket untuk dilakukan untuk skrining guna untuk melihat perkembangan pada usia 3-72 bulan pada anak (Prasida, 2015). Tujuan skrining pada pemeriksaan perkembangan anak dapat menggunakan alat KPSP. KPSP merupakan alat mengetahui perkembangan anak normal atau ada kelainan. Instrumen KPSP ini dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan dasar (Diane, 2010).

Uji analisa yang digunakan pada jurnal pertama dan ketiga menggunakan uji analisa Chi Square. Uji Chi Square berguna untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya ($C = \text{Coefisien of contingency}$) (Sugiyono, 2014). Pada jurnal kedua, ke empat dan kelima menggunakan uji analisa sampel-test yaitu pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda (Sugiyono, 2014).

Relevansi Hasil

Pada jurnal pertama hasil uji analiasi menggunakan uni Chi Square diperoleh nilai $P \text{ value} = 0,043 < 0,05$ dengan kesimpulan ada hubungan signifikan antara frekuensi *baby spa* dengan perkembangan bayi usia 4-6 bulan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Halimah Suharto dan Fajriah (2012), hasil penelitian menunjukkan pemberian perlakuan berupa pijat bayi, senam bayi dan berbagai bentuk permainan memberikan pengaruh yang bermakna dengan peningkatan perkembangan motorik kasar bayi.

Pada jurnal kedua menggunakan dependent sampel t-test dengan hasil penelitian perkembangan motorik bayi setelah dilakukan pre dan post intervensi suatu kelompok perlakuan dan kelompok control nilai $P \text{ value} 0,022$ sedangkan pada kelompok kontrol dengan intervensi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi didapatkan nilai $P \text{ value} 0,045$. Perbedaan hasil kedua kelompok menunjukkan ada pengaruh intervensi pada kedua kelompok. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dengan hasil penelitian panjang badan bayi yang mendapatkan pijat lebih banyak tumbuh dari pada yang tidak mendapatkan pijat bayi, pijat bayi efektif digunakan untuk meningkatkan panjang badan bayi.

Menurut Roesli (2013) manfaat pijat bayi dapat meningkatkan berat badan dan menimbulkan efek biokimia, fisik yang lebih positif. Pijat pada bagian abdomen dapat melancarkan proses pencernaan pada bayi. Sedangkan menurut teori lain oleh Dasuki (2019) perkembangan dan pertumbuhan dapat dipengaruhi tiga faktor diantaranya faktor genetik, dan jenis kelamin, faktor hormonal, faktor lingkungan sejak dalam kandungan dan bayi sesudah lahir. Asupan gizi pada ibu hamil, riwayat persalinan, gizi yang diberikan pada bayi baru lahir, stimulasi yang ada dilingkungan, trauma, penyakit dan lain-lain.

Mekanisme pada pemijatan bayi dapat mempengaruhi hormon beta endorphin yang berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Beta Endorphin merupakan hormon yang dapat diproduksi oleh sel tubuh pada sistem saraf manusia. Beta Endorphin di keluarkan pada kelenjer endokrin yang terdapat rangsangan. Perkembangan ini dipengaruhi pada pematangan sistem saraf setelah dilakukan pemijatan pada bayi dikarenakan adanya rangsangan pada kulit bayi organ tubuh yang berfungsi untuk reseptor terluas yang dimiliki manusia (Riksani, 2014).

Pada jurnal ke tiga menggunakan uji analisa *Chi square* dengan nilai *P value* = $0,004 < 0,05$ dengan kesimpulan ada hubungan *baby spa* dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6 bulan. Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi (2014) dengan hasil Perkembangan bayi sesudah *Baby SPA* menunjukkan bahwa pada responden mengalami peningkatan perkembangan motorik kasar. Berdasarkan fakta hasil penelitian, secara deskriptif terlihat *Baby SPA* memberikan pengaruh terhadap perkembangan bayi khususnya pada motorik kasar. Melalui baby spa, refleks primitif atau gerakan kaku yang tidak terkontrol pada bayi perlahan-lahan akan dihilangkan dan digantikan dengan gerakan motorik yang lebih terarah. Gerakan motorik yang lebih terarah tersebut antara lain adalah mengangkat leher dan kepala, tengkurap, merangkak, dan berjalan.

Pada jurnal ke empat penelitian ini menggunakan uji dependent sampel t-test dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 bayi kelompok perlakuan dan kontrol secara statistik menunjukkan peningkatan yang signifikan sebelumnya dan setelah perawatan baby spa dalam hal tumbuh kembang bayi dengan hasil nilai $p = 0,021$ dengan kesimpulan ada pengaruh perawatan baby spa terhadap tumbuh kembang bayi usia 3-6 bulan.

Penelitian ini sesuai teori bahwa manfaat pada pijat bayi yang mempunyai aspek kesehatan dimana salah satu nya yaitu perkembangan untuk mengatasi masalah kelainan pada perkembangan yang berfungsi untuk fisioterapis pada bayi. Dengan mendekteksi adanya gangguan fisiknya, hiperaktif, pola tidur, dan asupan nutrisi atau pola makan (Riksani, 2012). *Baby Spa* mempunyai manfaat untuk perkembangan bayi, dengan melatih otot bayi berkembang dengan sangat baik, sendi yang optimal, pertumbuhan berat badan, panjang badan akan meningkat secara optimal dan fleksibel dengan berenang (Riksani, 2012).

Pada jurnal kelima menggunakan uji *General Linear Model Repeated Measure* dengan hasil nilai p value ($0,007 < 0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa terapi baby spa dan terapi music berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan bayi. Dengan melakukan baby spa akan merangsang

perkembangan otot bayi, pertumbuhan berat badan bayi, dan tubuh bayi akan terbiasa menggunakan kaki, tangan dan menyangga kepala walaupun belum sempurna (Yahya, 2011).

Spa dalam pelayanan kesehatan merupakan sebuah *treatment*, yang mempunyai serangkaian kegiatan yang mengutamakan pelayanan kesehatan dan pencegahan terhadap suatu penyakit. *Spa* bayi ini mempunyai pengertian yang sama dengan *spa* dewasa hanya saja pada bayi lebih sederhana. *Baby spa* adalah sebuah rangkaian stimulasi pada bayi dengan mengkolaborasikan senam bayi, berenang, pijat bayi, dengan perawatan untuk menutrisi pada kulit menggunakan coklat pada anak (Firmanigthyas, 2012). Menurut penelitian Budi (2014) tentang pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi umur 3-6 bulan bahwa terdapat ada pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik kasar bayi yang menggunakan *DDST* (*Denver Development Screening Test*).

Hasil dari ke 5 jurnal tersebut adalah bahwa *baby spa* memang berpengaruh terhadap motorik bayi. Hal ini sesuai dengan jurnal dari Esti Rachmawati (2016) bahwa Ada pengaruh *baby spa* terhadap peningkatan perkembangan motorik kasar anak pada bayi usia 6-9 bulan di My *Baby Spa* Surabaya. Dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan alpha 5%. Kemudian penelitian lain dari Lolita Nugraeny (2018) bahwa berdasarkan hasil uji t test yang didapat mean 2,20. Ada Pengaruh *Baby Spa* Terhadap lingkaran kepala Bayi Di Klinik Bersalin Bunda Riani 2017, dengan nilai $t=-7,571$, berarti ada pengaruh *baby spa* sebanyak 7 kali terhadap perkembangan motorik bayi. Dari hasil penelitian membuktikan terapi *baby Spa* berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi di Klinik Bersalin Bunda Riani Medan. Manfaat lain setelah dilakukan *baby spa* membuat bayi nyaman (relaksasi) dan mengantuk (cepat tidur). Faktor dari perangsangan nervus vagus menjadi faktor utama yang mendukung pengaruh *baby spa* terhadap perubahan pertumbuhan bayi.

Pernyataan Persamaan Dan Perbedaan Metode Dan Hasil

Kelima jurnal tersebut metode penelitiannya sama yaitu penelitian kuantitatif, dimana data yang didapatkan berupa angka yang nantinya akan dijelaskan berupa narasi. Instrument yang dipakai kelima jurnal tersebut menggunakan *DDST* dan *KPSP* dimana jurnal pertama dan kelima menggunakan *DDST* dan jurnal dua tiga dan empat menggunakan *KPSP* ataupun *KMS*. Kedua instrument tersebut digunakan untuk mengobservasi perkembangan bayi. Pada jurnal satu dan tiga untuk uji analisa menggunakan uji chi square dimana uji tersebut digunakan untuk melihat adanya hubungan atau tidak variable yang telah diteliti. Uji chi square paling tidak menggunakan minimal 2 variabel dan skala ukur kategorik. Kemudian untuk jurnal dua empat dan lima menggunakan dependent t test dimana uji analisa tersebut digunakan untuk mencari bagaimana pengaruh atau efektifitas variable yang menjadi fokus penelitian. Uji analisa tersebut wajib menggunakan skala ukur numeric atau rasio atau lebih mudahnya hasil dapat dilihat dengan berupa perubahan angka sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil berupa narasi (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan ke lima jurnal diatas, semua menunjukkan adanya hubungan maupun pengaruh atau efektifitas antara *baby spa* dengan perkembangan pada bayi. Hal ini memang sudah sesuai dengan teori bahwa *baby spa* yang dilakukan

pada bayi membantu perkembangan nervus vagus, dimana saraf ini untuk meningkatkan peristaltic usus untuk mengosongkan lambung, dengan begitu bayi akan cepat lapar, sehingga masukan makanan akan meningkat. Saraf ini juga membantu peningkatan produksi enzim pencernaan dengan baik, sehingga penyerapan nutrisi meningkat (Ganong, 2018).

Keterbatasan

Keterbatasan pada kelima penelitian diatas adalah, didalam jurnal tidak mencantumkan waktu secara rinci dan time line penelitian. Dimana peneliti tidak bisa membedakan hasil dari penelitian terutama pada penelitian intervensi, waktu atau proses penelitian pada saat responden diberikan intervensi itu mempengaruhi hasil. Misalkan contoh, bayi yang diberikan intervensi baby spa selama sebulan dengan bayi yang diberikan baby spa selama 2 bulan itu akan berpengaruh terhadap hasil atau nilai dari observasi. Kemudian dari kelima jurnal tersebut tidak disebutkan secara rinci berapa responden kelompok kontrol maupun intervensi, serta berapa lama dilakukan penelitian, dan yang paling juga sebaran usia responden, karena usia yang selisih hasilnya beda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil literature review 5 artikel memiliki hasil dan tujuan yang sama yaitu *baby spa* dapat meningkatkan perkembangan motorik pada bayi diberikan sebagai salah satu cara untuk melatih dan membantu perkembangan motorik pada bayi, selain itu *baby spa* juga dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus. *Baby spa* dapat merangsang saraf sensorik dan motorik bayi lebih dini dengan diberikan rangsangan tertentu sehingga bayi tumbuh aktif serta optimal baik secara fisik dan metalnya. Seluruh bidang seharusnya dapat berperan aktif dalam langkah upaya preventif dalam asuhan bayi dan neonatus dan mencegah terjadinya keterlambatan dalam perkembangan. Dengan melakukan baby spa terhadap bayi

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik, diantaranya pada :

1. Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo.
2. Rosalina, S.Kp., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
3. Luvi Dian Afriyani, S.SiT., M.Kes selaku Ketua Program Sarjana Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.
4. Isfaizah, S.SiT., MPH selaku dosen pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardriana, Dian. (2011). *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Bhandari N. (2017). *Ongoing Research Project Overview*. India

- Budi U, Damayanti F N dan Nurjanah S. (2014). Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada bayi Usia 3-6 Bulan Di Mom'me Organic Baby And Kids SPA Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*.
https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1686 (diakses 15 oktober 2020 Pukul 10:58 WIB).
- Dasuki. (2019) Data Pijat Bayi. <http://www.google.com>. (diakses 1 januari 2021 Pukul 10:00 WIB)
- Dewi Siska. (2016). *Pijat Dan Asupan Gizi Tepat*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Denney A S dan Tewksbury R. (2013). How To Write A Literature Review. *Journal Of Criminal Justice Education*. 24 (2), 218-234.
- Dian A. (2013). Buku Ajar Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak (2nd.ed). Jakarta : Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017. https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2017/13_Jateng_2017.pdf (diakses 02 November 2020 Pukul 09:30 WIB).
- Firmaningtyas, F. (2012). Pendekatan Dunia Spa Baby kepada Anak Anak Dengan Tema Lebih melalui Sentuhan Desain Interior Studi Kasus : Spa Baby Little Bee Surabaya
- Fida dan Maya. (2012). *Pengantar ilmu Kesehatan Anak*. Yogyakarta : D MEDIKA.
<file:///F:/jurnal%20Baby%20SPA/materi/198-260-1-PB.pdf> (diakses pada 29 oktober 2020 jam 21:34 WIB)
- Galenia. (2014). *Home Baby Spa*. Jakarta : Perum Bukti Permai
- Ganong, W. F. (2018). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 22*. Jakarta : EGC
- Handayani S, Mallogi A. (2020). Effectiveness of Baby Spa and Music Therapy on Growth and Development of Baby. Vol. 20, No. 3
<http://ijop.net/index.php/mlu/article/view/1501> (diakses 7 desember 2020 pukul 14:55 WIB)
- Heru Santoso W. N (2013). Petunjuk Praktik Denver Developmental Screening Test. Jakarta : Buku Kedokteran EGC 21 Hurlock, E. B (1980). Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan), edisi kelima. Jakarta : penerbit Erlangga.

https://jurnal.unimus.ac.id?index.php/jur_bid/article/view/1686 (diakses pada 16 januari 2021 Jam 20:00 WIB)

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar : RISKESDAS. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI.

Mahyunani, (2014). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta : CV. Trans Info Media

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka. Cipta.

Nugraeny Lolita. (2018). Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di rumah Bersalin Bunda Riani Martubung Kecamatan Medan Deli Tahun 2017. Vol. 3, No. 2.

Papilla, Diane E. et. (2010). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta : Kencana.

Parawati, Ni Wayan Manik dkk. (2017). Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Bayi berumur 3-6 bulan. JRKN. <http://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/53> (diakses pada 24 september 2020).

Prasida, Dita Wasthu, dkk. (2015). Pengaruh Penyuluhan Tentang KPSP Terhadap Pengetahuan Guru Di Paud Taman Belita Semarang (Jurnal). The 2nd University Research Coloquium 2015. www.jurnalunimus.ac.id (diakses pada 11 januari 2021).

Pratyahara, Dayu. (2012). *The miracle of touch for your baby: keajaiban terapi Sentuh untuk bayi anda*. Jakarta. EGC.

Putri Vita Triani Adi, dkk. (2017). Pengaruh Teknik Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik dan Kenaikan Berat Badan Bayi. Vol. 2, No. 5 <https://docplayer.info/159564600-Pengaruh-teknik-baby-spaterhadap-perkembangan-motorik-dan-kenaikan-berat-badan-bayi.html> (diakses Pada 7 desember 2020 Pukul 11: 31 WIB)

Riksani, R. (2013). *Dari Rahim Hingga Besar*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.

Riksani, Ria. (2014). *Cara Mudah Dan Aman Pijat Bayi*. Dunia sehat : Jakarta

Roesli, Utami. (2013). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Santoso, Slamet. (2013). *Stasistika Ekonomi Plus Aplikasi Spss*. Ponorogo : Umpo Press.

- Sari, Puspita. (2014). Efektivitas Pijat Bayi terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan di Kelurahan Bintaro Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id>. (diakses Pada 15 Januari 2021 Pukul 11:02 WIB).
- Soetjningsih (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Kedokteran EGC
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhartini MY. (2011). Perkembangan Motorik Anak Toddler pada Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-pmnj26e02e4f68full.docx> (diakses Pada 11 Februari 2021 Pukul 19:30 WIB).
- Suprapti Dwi, dkk. (2017). Hubungan Frekuensi Baby Spa dengan Perkembangan Bayi Usia 4-6 Bulan Di klinik Baby Spa aulia. <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs/index.php/jib/article/view/480> (diakses Pada 15 Oktober 2020 Pukul 11:23 WIB).
- Wahyuningtyas Esti Rachmawati. (2016). Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Di My Baby Spa Surabaya. Vol. 06, No 2. 241-245. <https://docplayer.info/51889627-Pengaruh-baby-spa-terhadap-perkembangan-kemampuan-motorik-kasar-bayi-di-my-baby-spa-surabaya.html> (diakses 04 November 2020 Pukul 10:48 WIB).
- Wayan Novi Ni, Fitria. (2018) the impact of baby spa on the growth and development of infants aged 3-6 months at puskesmas I Denpasar Selatan. Vol.6. <https://www.msjonline.org/index.php/ijrms/article/view/4957> (diakses pada 22 Oktober 2020 Pukul 09:02 WIB).
- www. Momnjo.com. 2013.
- Yahya. (2011). *Spa Bayi & Anak. Dipi*. CIBTAC : Solo
- Yuniarti, (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi – Balita, dan Anak Pra Sekolah*. PT. Refika Aditama : Bandung.